

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki tanah yang subur yang tersebar di seluruh wilayahnya. Letak geografis Indonesia sangat strategis, berada di antara dua benua yaitu, Benua Asia dan Benua Australia, serta dua samudra, Samudra Hindia dan samudra Pasifik. Indonesia memiliki iklim tropis yang menjadikannya sebagai negara agraris. Dengan tutupan lahan mencapai 190 juta hektar, Indonesia memiliki beragam sumber daya alam berupa hutan dan non-hutan yang digunakan untuk pertanian, perkebunan, semak belukar, dan keperluan lainnya. Kondisi ini dahulu menarik banyak negara seperti Portugis, Belanda, Jepang, dan negara lain berdatangan ke Indonesia.¹

Dengan luasnya tutupan lahan, Indonesia memiliki potensi besar untuk memenuhi dan menunjang kebutuhan pangan nasional. Potensi lahan pertanian yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman menjadikan Indonesia sebagai andalan dalam sektor pertanian. Luasnya lahan ini, menjadi salah satu sektor yang menguntungkan dan dapat meningkatkan pembangunan nasional. Potensi yang dihasilkan dari sektor pertanian bisa dijadikan sebagai sektor unggulan perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu, potensi yang ada harus dimanfaatkan secara maksimal, yang merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan negara yang bertujuan pada kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan pendapatan negara adalah peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Peningkatan PAD berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi

¹ Ery Ika Rhofita, "Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia Untuk Mendukung Program Ketahanan pangan dan Energi Nasional", *Jurnal Ketahanan Indonesia*. Vol. 28, no, 1 (2022): hal 86-87.

lokal di tiap daerah. Peningkatan PAD ini akan terjadi jika pertumbuhan ekonomi daerahnya positif.²

Di era globalisasi ini, setiap negara dituntut untuk maju dan berkembang yang disertai dengan semakin canggihnya teknologi yang mendukung suatu peradaban. Termasuk Indonesia yang terus melebarkan sayapnya dalam proses pembangunan, yang di mana pembangunan tersebut menjadi harapan dalam suatu kemajuan bangsa. Dengan demikian, adanya sebuah tujuan yang berorientasi pada pencapaian kesejahteraan masyarakat perlu adanya sebuah pembangunan. Pembangunan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam memajukan, mensejahterakan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Salah satu bentuk pembangunan yang terus dilakukan oleh Indonesia adalah industrialisasi. Di banyak wilayah Indonesia, industrialisasi telah berkembang pesat baik dalam skala mikro maupun makro. Dahulu, Indonesia identik dengan sektor pertanian, namun kini sektor industri telah tumbuh dan berkembang di berbagai daerah. Perkembangan industri ini membawa banyak perubahan, khususnya dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Banyak lahan pertanian yang dialihfungsikan untuk industri, sehingga mengurangi luas lahan pertanian di pedesaan dan menyebabkan alih profesi masyarakat dari pertanian ke sektor industri. Akibatnya, banyak perubahan yang terjadi seiring dengan semakin berkembangnya industri, termasuk pergeseran sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Proses pembangunan industri di tengah-tengah masyarakat sering dikatakan sebagai fenomena industrialisasi. Fenomena industrialisasi dapat dicirikan dengan banyaknya perusahaan industri yang membangun pabrik. Pabrik yang dibangun mulai dari skala kecil, sedang, hingga skala besar.

² Surya Pratolo dan Binang Sukma Yudha, "Peran faktor-faktor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli daerah", Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 12, No. 2 (2012): hal 149.

Pabrik industri besar dan sedang menggunakan tenaga mesin dan manusia dalam jumlah yang banyak, karena mengolah produk dengan sistem produksi masal. Fenomena industrialisasi dapat dipahami sebagai proses produksi yang memadukan tenaga intelektual, hasil riset, perencanaan, pengembangan penggunaan mesin, mekanika, dan kimiawi yang terorganisir untuk menghasilkan barang dan jasa. Pergerakan industrialisasi telah memasuki berbagai wilayah, mulai dari perkotaan, pinggiran kota, hingga pedesaan. Kecamatan Gunung Sindur adalah salah satu wilayah yang mengalami pembangunan industri atau industrialisasi.³

Kecamatan Gunung Sindur merupakan kawasan industri di Kabupaten Bogor, yang terkenal dengan banyaknya pabrik keripik singkong. Sejak tahun 2008, beberapa industri rumahan mulai mengolah singkong menjadi keripik, dan pada tahun 2022, Gunung Sindur mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat berkat industri keripik singkong. Perusahaan-perusahaan keripik singkong di wilayah ini menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat dan menciptakan peluang usaha. Hal ini menyebabkan masyarakat secara bertahap tidak hanya bergantung pada sektor pertanian saja, tetapi juga beralih ke sektor informal atau bekerja sebagai karyawan dan buruh di perusahaan tersebut.⁴ Proses transformasi yang terjadi di Gunung Sindur menggambarkan perpindahan dan pertumbuhan yang dipicu oleh penerapan teknologi terhadap perkembangan sosial dan budaya. Perubahan ini ditandai dengan peralihan dari sektor pertanian ke sektor industri, yang kemudian diikuti oleh perubahan dalam sistem perekonomian dan struktur sosial, yang memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

³ Heru Prasetya dan Bosman Batubara, *Bencana Industri: Relasi Negara, Perusahaan dan Masyarakat Sipil, Cet. 1* (Yogyakarta: Desantara, 2010), hal. 42

⁴ Muhammad Zaelani, "Data Cluster Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor" (Diskopukm Kab. Bogor: Bogor, 2022), hal. 1

Mayoritas penduduk Kecamatan Gunung Sindur dahulunya bermata pencaharian sebagai petani singkong.⁵ Meskipun tidak sepopuler padi, jagung, dan tanaman pangan lainnya singkong memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan suatu perekonomian. Singkong (*Manihot Utilisima*), disebut juga ubi kayu atau ketela, berasal dari Amerika Selatan yang tumbuh liar di hutan-hutan. Bangsa Portugis kemudian menyebarkan tanaman ini ke seluruh dunia. Mengutip dari bukunya Haryono Rinardi yang berjudul *Politik Singkong Zaman Kolonial*, singkong masuk ke Indonesia dibawa oleh portugis ke Maluku sekitar abad ke-16. Lalu singkong mulai dibudidayakan secara komersial di wilayah Indonesia (waktu itu Hindia Belanda) pada sekitar tahun 1810.⁶ Haryono menceritakan singkong saat penjajahan diperkenalkan sebagai jalan keluar dari krisis pangan. Tapi nyatanya, singkong malah lebih mocoer sebagai komoditas dagang.⁷ Adapun penyebaran tanaman singkong di Indonesia membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk akhirnya tanaman ini menyebar ke daerah-daerah di Indonesia. Dilansir dari berbagai sumber, diperkirakan singkong mulanya diperkenalkan di suatu kabupaten di Jawa Timur pada tahun 1852. Kemudian singkong mulai menyebar di seluruh wilayah pulau jawa, sejalan dengan pertumbuhan penduduk pulau tersebut. Ditambah beras pada saat itu sempat sulit ditemukan, karena adanya monopoli kolonial Belanda.⁸

Tanaman Singkong merupakan salah satu makanan sumber karbohidrat bagi masyarakat Indonesia setelah padi dan jagung. Singkong dikonsumsi bagi masyarakat Indonesia karena kandungan karbohidrat yang

⁵ Deden, Wawancara Pribadi, 6 Mei 2024

⁶ Haryono Rinardi, *Politik Singkong Zaman Kolonial* (Universitas Michigan: Masyarakat Indonesia Sadar Sejarah, 2009), https://books.google.co.id/books/about/Politik_singkong_zaman_kolonial.html?id=NCLbAAAAMAAJ&redir_esc=y

⁷ Isa, "Singkong Makanan Rakyat Sejak Zaman Penjajah dan Upaya Memuliakannya", Trigger, 2022, <https://trigger.id/singkong-makanan-rakyat-sejak-zaman-penjajah-dan-upaya-memuliakannya/>

⁸ Ekitriana, "Mengenal Sejarah Masuknya Tanaman Singkong di Indonesia Serta Ciri-ciri dan Olahannya Khas Jawa Barat", Halojabar.com, 2023, <https://www.halojabar.com/mengenal-sejarah-masuknya-tanaman-singkong-di-indonesia-serta-ciri-ciri-dan-olahannya-khas-jawa-barat/>

cukup yaitu, sekitar 32,4 gram serta kalori 567 kal dalam 100 gram singkong. Selain itu, singkong juga memiliki kandungan unsur-unsur lain seperti, air, protein, mineral, serat kalsium, dan fosfat. Tanaman singkong merupakan salah satu dari tujuh komoditas tanaman pangan (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar). Tanaman singkong memiliki potensi yang besar untuk menjadi bahan pangan dan bahan industri yang harus didukung oleh peningkatan serta kontinuitas produksi. Banyak dari olahan singkong ini menjadi keripik singkong.⁹

Di Jawa Barat tanaman singkong dapat tumbuh di mana saja, seperti halnya di daerah Gunung Sindur Bogor. Karakteristik singkong yang menonjol adalah kemampuannya tumbuh di lahan dengan ketersediaan air yang cukup, namun juga tahan terhadap kondisi tanah yang cenderung masam. Singkong dapat tumbuh subur di lahan dengan ketinggian hingga 1.200 meter di atas permukaan laut. Gunung Sindur dengan kondisi tanah yang umumnya alkalis (tingkat keasaman yang cukup rendah) memberikan kesempatan yang baik untuk lahan pertanian singkong.¹⁰ Hal ini terlihat juga bahwa sebagian rakyat Gunung Sindur bermata pencaharaian sebagai petani singkong. Tidak sedikit dari para petani singkong melanjutkan hasil panen singkongnya menjadi produksi keripik singkong.¹¹ Seiring berjalannya waktu, lahan di Gunung Sindur semakin sempit tergerus oleh arus modernisasi akibat pembangunan perumahan, pabrik, dan bangunan lainnya. Namun, sebagian petani tetap melakukan penanaman, dan petani yang sudah melanjutkan ke tahap produksi singkong semakin kian bertambah, ini juga diikuti bagi sebagian masyarakat yang memang awalnya bukan petani singkong.

⁹ Fukai, "Cassava Legume Intercropping With Contrasting Cassava Cultivars", *Jurnal Elsevier*, Vol. 29 No. 2 (1992), hal. 135

¹⁰ DLH Kabupaten Bogor, *Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor Tahun 2007*, Bogor: DLH kabupaten Bogor, hal. 6

¹¹ Ade Isma, "Amalgamasi Antara Warga Etnis Betawi dengan Tionghoa di Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor" (UNS, 2015), hal. 60.

Singkong menjadi komoditas utama di Gunung Sindur karena mudah dibudidayakan dan memiliki produktivitas tinggi. Ketersediaan bahan baku yang melimpah ini menjadi fondasi bagi masyarakat untuk mengembangkan industri pengolahan singkong menjadi keripik. Industri keripik singkong tidak memerlukan teknologi tinggi atau modal besar untuk memulai. Proses produksi yang relatif sederhana memungkinkan banyak keluarga untuk terlibat dalam industri ini, baik secara individu maupun kelompok. Modal awal yang terjangkau membuat industri ini menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat yang ingin meningkatkan taraf hidup mereka. Permintaan pasar terhadap keripik singkong terus meningkat, baik di tingkat lokal maupun nasional. Tren konsumsi makanan ringan yang sehat dan alami memberikan peluang besar bagi pengusaha keripik singkong di Gunung Sindur. Selain itu, letak Gunung Sindur yang strategis dengan akses yang relatif mudah ke ibu kota Jakarta serta kota-kota besar lainnya seperti Tangerang Selatan dan Depok, memudahkan distribusi produk dan membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat.

Hadirnya industri keripik singkong di Gunung Sindur telah membawa perubahan signifikan bagi masyarakat setempat, terutama dalam hal mata pencaharian yang mayoritas beralih ke industri industri kripik singkong. Secara ekonomi, industri keripik singkong telah membuka peluang peningkatan pendapatan dan diversifikasi sumber penghasilan bagi masyarakat. Dari segi sosial, perubahan ini meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memberdayakan masyarakat setempat. Penelitian ini membahas tentang transformasi ekonomi dan perubahan mata pencaharian, dari masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau hanya bekerja sebagai buruh lepas, menuju industri keripik singkong.

Eksistensi Gunung Sindur sebagai pusat industri keripik singkong telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, mengingat berkurangnya lahan pertanian singkong akibat pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan mata pencaharian masyarakat

Gunung Sindur, dengan fokus pada transformasi ke industri keripik singkong. Penelitian ini akan membahas bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat dalam menghadapi transformasi ini. Yang menarik pada penelitian ini adalah karena mengeksplorasi kelebihan sumber daya alam di suatu daerah, dengan demikian menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan ekonomi lokal.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Transformasi Ekonomi Masyarakat Gunung Sindur Bogor tahun 2008-2022 (Studi Kasus Perubahan mata Pencaharian di Industri Kripik Singkong)

b. Rumusan Masalah

Atas uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini meliputi:

- a. Bagaimana kondisi masyarakat Gunung Sindur Bogor sebelum tahun 2008?
- b. Bagaimana faktor-faktor yang melatar belakangi transformasi ekonomi masyarakat Gunung Sindur Bogor taun 2008-2022?
- c. Bagaimana mekanisme transformasi ekonomi masyarakat Gunung Sindur Bogor tahun 2008-2022?
- d. Bagaimana dampak industrialisasi kripik singkong dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gunung Sindur Bogor tahun 2008-2022?

c. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara khusus yakni agar menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yakni:

- a. Untuk menganalisis bagaimana kondisi masyarakat Gunung Sindur Bogor sebelum tahun 2008!
- b. Untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor yang melatar belakangi transformasi ekonomi masyarakat Gunung Sindur Bogor taun 2008-2022?
- c. Untuk menganalisis bagaimana mekanisme transformasi ekonomi masyarakat Gunung Sindur Bogor tahun 2008-2022?
- d. Untuk menganalisis bagaimana dampak industrialisasi kripik singkong dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gunung Sindur Bogor tahun 2008-2022?

d. Kajian Pustaka

Secara umum, kajian pustaka diartikan sebagai ringkasan dan teori yang didapatkan melalui bacaan yang relevan. Tinjauan literatur juga berfungsi sebagai latar belakang persiapan pengumpulan data aktual dalam penelitian eksperimental. Selain itu, kajian pustaka berfungsi sebagai konteks masa lalu dalam sebuah studi baru.¹² Kajian Pustaka memuat kajian mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Oleh karena itu, kajian pustaka merupakan bagian terpenting dalam penelitian ilmiah guna memastikan bahwa penelitian saat ini asli, bukan duplikasi atau hasil plagiarisme, menunjukkan perbedaan dan persamaan antara hasil penelitian yang lain dengan yang akan dicapai peneliti saat ini. Dan membantu peneliti dalam menemukan rujukan kajian yang relevan dengan topik penelitian.¹³ Penelitian terdahulu yang dimaksud berbentuk jurnal, skripsi, laporan penelitian, thesis, ataupun disertasi. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis.

¹² Muarif Ridwan dkk, "Pentingnya Peneapan Literature Riview Pada Penelitian Ilmiah", Vol. 02, No. 21. 2021, Jurnal Masohi, hal. 44-45

¹³ UIN Bandung, "Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi", (Bandung: UIN Bandung, 2022), hal. 15

a. Buku

Buku dengan judul “Jejak Rasa Nusantara Sejarah Makanan Indonesia” oleh Fadly Rahman, 2016. Dalam buku tersebut secara garis besar dijelaskan mengenai sejak masa paleolitikum, makanan Asia Tenggara telah terbentuk berdasarkan karakteristik geografisnya. Merujuk pada garis Wallace kawasan barat dengan timur memiliki karakteristik yang cukup kontras berdasarkan kondisi iklim dan tanahnya. Sebagai jenis pangan, umbi-umbian lebih subur di wilayah timur sedangkan di wilayah barat lebih subur dengan berbagai tanaman berupa padi-padian. Penelitian ini membantu penulis sebagai latar belakang persiapan pengumpulan data aktual yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

b. Skripsi

1. Nurhayati, 2022, Industri Rumahan Tapai Singkong “Super Madu” Kabupaten Jember Tahun 1994-2019. Skripsi ini menjelaskan mengenai dinamika industri rumahan tapai singkong super madu di Kabupaten Jember yang didirikan oleh Ibu Wiji atas motivasi untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Meskipun awalnya mengalami fluktuasi produksi, industri ini berhasil berkembang pesat dari tahun 1994 hingga 2019. Dinamika positif dalam modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi, dan pemasaran menunjukkan kesuksesan industri ini. Faktor ekonomi, ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja, serta ekspansi pasar menjadi pendorong utama pertumbuhan industri super madu.

Sama seperti dengan penelitian yang penulis teliti, penelitian ini menggambarkan perjalanan perkembangan suatu industri karena kesamaan bahan baku (singkong) selama periode penelitian. Namun, yang menjadi pembeda adalah, fokus pada penelitian ini hanya satu industri saja yang mana pengaruhnya hanya untuk industri tersebut dan lingkungan setempat di wilayah kabupaten

Jember, sedangkan penulis melakukan penelitian pada beberapa industri keripik singkong yang ada di wilayah Gunung Sindur, serta produksi Singkong yang dihasilkannya pun berbeda.

2. Mada Putri Kalam, 2014, Perkembangan Kehidupan Sosial-ekonomi masyarakat kawasan industri tepung tapioka di Desa Pogalan Kabupaten Trenggalek (1984-2013) dan kontribusinya bagi pendidikan kewirausahaan. Skripsi ini menjelaskan tentang produksi tepung tapioka di Desa Pogalan, Kabupaten Trenggalek, yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat sekitarnya. Perkembangan industri ini membawa perubahan dalam teknologi, pengetahuan, organisasi sosial, pola interaksi, mata pencaharian dan penghasilan masyarakat. Industri tepung tapioka juga berkontribusi pada pendidikan kewirausahaan di masyarakat, khususnya melalui pelajaran prakarya dan kewirausahaan di sekolah.

Penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan, keduanya mencakup dampak positif industri terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, namun ada perbedaan dalam skala produk yang dihasilkan, dan dampak spesifik masing-masing industri.

3. Maharani Rahman, 2011, Industri Keripik Balado Christine Hakim di Padang Tahun 1990-2007. Skripsi ini menjelaskan tentang latar belakang berdirinya industri Keripik Balado Christine Hakim. Industri Keripik Balado Christine Hakim merupakan industri makanan yang mempunyai keunikan dalam rasa keripik baladonya, dan dalam memanjakan para konsumen. Pada tahun 1990 merupakan awal mulanya usaha keripik balado Christine Hakim didirikan, dan pada tahun 2007 industri Keripik Balado Christine Hakim menerima penghargaan dari Indonesian Book of Record, yang merupakan penghargaan atas toko oleh-oleh yang paling laku dan paling enak.

Penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dalam produk singkong yang dihasilkan, yaitu keripik singkong. Keduanya, juga sama-sama menggambarkan perkembangan suatu industri keripik singkong. Namun, tempat, dan waktu yang ditelitinya berbeda.

4. Riswan, 2015, Perubahan Sosial Ekonomi masyarakat Desa (Studi Kasus: Petani Singkong di Dusun Cimulia Desa Karangmulyan Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan). Skripsi ini membahas tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Karangmulyan di Dusun Cimulia sebelum dan sesudah berdirinya pabrik ketemling singkong. Petani singkong di Dusun Cimulia melakukan perubahan yang tadinya petani ke pabrik ketemling singkong. Adanya perubahan sosial masyarakat Desa karangmulyan Dusun Cimulia menunjukkan mata pencaharian masyarakat dari tradisional ke Industri. Perubahan ini memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat setempat. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang penulis lakukan dalam hal perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani singkong tradisional menuju ke industri pengolahan singkong. Meskipun kedua penelitian memanfaatkan bahan baku yang sama, hasil produksinya berbeda. Namun, terdapat perbedaan dalam metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif studi kasus dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan harus melalui empat tahapan sejarah: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.
5. Farah Nur Azizah, 2019, Perubahan Kondisi Sosial-ekonomi Masyarakat Pasca Hadirnya Pabrik Industri di Wilayah Desa Mekar Jaya Kec. Sepatan Kab. Tangerang Banten. Skripsi ini membahas tentang keberadaan industri yang memberi kontribusi

ekonomi melalui nilai tambah seperti terbentuknya lapangan pekerjaan bagi masyarakat baik dalam skala mikro sampai makro. Keberadaan atau hadirnya sektor industri dalam skala mikro-makro di wilayah Desa Mekar Jaya sangat berpengaruh besar dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat setempat. Kondisi desa Mekarjaya menunjukkan perkembangan menuju wilayah yang disebut dengan kota.

Penelitian ini serupa karena sama-sama mengulas dampak sosial-ekonomi yang timbul akibat kehadiran industri. Namun, penelitian tersebut membahas industri secara umum, sementara penelitian penulis lebih spesifik pada industri keripik singkong. Selain itu, terdapat perbedaan dalam metode yang digunakan; penelitian ini merupakan kajian sosiologi, sedangkan penelitian penulis adalah kajian sejarah.

c. Jurnal

1. Bayu Nusman dkk, 2023, Peran UMKM Keripik Singkong Nusantara Putra dalam Pengembangan Ekonomi Lokal dan Kesejahteraan Masyarakat: Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks Solidaritas vol. 6 No. 2.

Jurnal ini membahas mengenai langkah-langkah yang diambil untuk membantu UMKM Keripik Singkong dalam meningkatkan usahanya. Mereka telah membuat mesin-mesin baru untuk memproduksi keripik secara lebih efisien, membuat identitas merek yang kuat dengan plang nama dan label produk yang informatif, serta memberikan pelatihan kepada pemilik UMKM tentang manajemen bisnis dan pemasaran digital. Upaya ini membantu mereka mengatasi masalah dalam operasi dan pemasaran. Keseluruhannya, ini membuktikan bahwa investasi dalam peralatan, identitas merek, dan pengetahuan bisnis dapat membantu pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Tentu, dalam penelitian ini dengan penelitian yang

penulis lakukan sama-sama membahas tentang pengaruh industri keripik singkong terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pada penelitian ini hanya berfokus pada satu industri saja, tempat dan waktunya pun berbeda.

2. Indardi, 2018, Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuat Keripik Singkong di Semuluh Kiduk, Semanu, Gunung Kidul: Jurnal Berdikari Vol. 6, No. 1.

Jurnal ini membahas tentang peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat melalui kegiatan baik secara fisik maupun non fisik ekonomi produktif menggunakan potensi bahan baku pangan lokal, yakni dengan pembuatan keripik singkong. Sama seperti sebelumnya, fokus penelitian ini tentang bagaimana keripik singkong memiliki pengaruh terhadap ekonomi suatu masyarakat, hanya waktu dan tempatnya saja yang berbeda.

e. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian sejarah. Karena objek penelitiannya merupakan peristiwa sejarah, maka metode yang akan digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrument untuk merokuntruksi peristiwa sejarah menjadi sejarah, sebagai kisah.¹⁴ Metode penelitian sejarah berupa aturan yang sistematis untuk memberikan arahan dalam penelitian sejarah. Adapun langkah-langkah penelitian sejarah meliputi: 1). Heuristik, 2). Kritik, 3). Interpretasi, dan 4). Historiografi.

¹⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah, Cet. 1* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2014), hal. 75

a. Heuristik

Heuristik adalah mencari, mengumpulkan, dan menemukan sumber sejarah berupa fakta sejarah.¹⁵ Menurut Notosusanto dalam buku Metodologi dan penelitian sejarah karya Sulasman, Heuristik artinya sama dengan to find yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu. Heuristik menjadi awal tahapan dalam penelitian sejarah, pada tahap ini kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda, maupun sumber lisan.¹⁶

Sumber terbagi menjadi dua klasifikasi, yaitu sumber berdasarkan sifat dan sumber berdasarkan bentuk. Sumber berdasarkan sifat terbagi menjadi dua yakni, sumber primer dan sumber sekunder. Sedangkan sumber berdasarkan bentuk terbagi kedalam beberapa bagian seperti, sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda.¹⁷

1. Sumber Primer

a) Sumber Lisan

- 1) Wawancara Hartono (51), Wakil ketua UMKM Kec. Gunung Sindur Bogor.
- 2) Wawancara Nurul Qamila (47), Ketua UMKM-IKM Kec. Gunung Sindur Bogor.
- 3) Wawancara Deden (57), Ketua Bagian Ekonomi dan Pembangunan Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor
- 4) Wawancara Makmun (67), Pemilik dan pendiri industri keripik singkong CV. Anak Singkong.

¹⁵ Helius Sjamsudin, Metodologi Sejarah, Cet. 1 (Yogyakarta: Ombak, 2007), hal 67.

¹⁶ Sulasman, *Op.cit*, hal 67.

¹⁷ *Ibid*, hal, hal 95.

- 5) Wawancara Imah Rosyidah (54), Pemilik dan pendiri industri keripik singkong CV. Anak Singkong.
 - 6) Wawancara Suryadi (55), Pemilik dan pendiri industri keripik singkong 3 Saudara.
 - 7) Wawancara Nensih (55), Pemilik dan Pendiri industri keripik singkong 3 Saudara.
 - 8) Wawancara Syahroni (46), Pemilik dan pendiri industri keripik singkong Kriyuz.
 - 9) Wawancara Zaini (65), Pemilik dan pendiri industri keripik singkong Zaykeripik.
 - 10) Wawancara Nurlian (47), Pemilik dan pendiri industri kerpik singkong Brilian Keripik Singkong.
 - 11) Wawancara Sela Seviani (27), Warga sekaligus Karyawan industri keripik singkong CV. Anak Sinngkong.
- b) Sumber Tertulis
- 1) Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, Kabupaten Bogor Dalam Angka 2007
 - 2) Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Gunung Sindur (2007-2022)
 - 3) Laporan Status Lingkungan Hidup (SLHD) Kabupaten Bogor Tahun 2007
 - 4) Data UMKM Kripik Singkong Kecamatan Gunung Sindur (2022)
 - 5) Data Cluster Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor (2022)
- c) Arsip

- 1) Surat Perizinan Berusaha milik industri keripik singkong CV. Anak Singkong (2022), 3 Saudara (2020), Kriyuzz (2020), dan Zaykeripik (2017).
- 2) Sertifikat Halal milik industri keripik singkong CV. Anak Singkong (2022), 3 saudara (2020), dan kriyuz (2020).
- 3) Sertifikat pelatihan milik, CV. Anak Singkong (2018), Kriyuzz (2022), dan Zaykeripik (2017)
- 4) Catatan Pendapatan milik CV. Anak Singkong (2008-2022).

2. Sumber Sekunder

- 1) Desa dan Pertanian di Wilayah Penyangga Ibukota (studi kasus Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor), Buku Cet. 1 (Jakarta: UM Jakarta Press, 2022) karya Meisanti dkk.
- 2) Pendampingan cara Membuat Iklan pada usaha Keripik Singkong Ibu Imah Rosyidah, Indonesia Journal Of Society Engagement, karya Hestu Nugroho.
- 3) Inovasi dan Kreativitas Usaha Keripik Singkong Ibu Imah Rosyidah di Masa Pandemi Covid-19, Indonesian Journal Of Society Engagement, karya Nani, Reni Hindriani, dan Agus Sulaeman.
- 4) Analisis pendapatan, profitabilitas dan nilai tambah usaha keripik singkong sitela snack (studi kasus: CV. Sitela Riyank Sejahtera, Kecamatan Gunungsindur, Kabupaten Bogor), Skripsi UIN Jakarta, 2022, karya Alifah Surwanti.
- 5) Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Keripik Singkong di Cv. Sitela Riyank Sejahtera, Kabupaten Bogor, Skripsi UIN Jakarta, 2023 karya Meilena Dwiyanti.

- 6) Analisis Potensi Ekonomi dan Straregi Pembangunan Ekonomi di Bogor Barat, Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah, karya Teni Marfiani, Sri Hartoyo, dan Manuwoto.
- 7) Pemberdayaan BUMDES dalam Pengembangan Motivasi Para Anggota UMKM, Jurnal IKRAITH-ABDIMAS, karya Widayani dkk.
- 8) Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Studi Kasus: Petani Singkong Di Dusun Cimulia Desa Karangkamulyan Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan, Skripsi UIN Jakarta, 2015, karya Riswan.
- 9) Industri Rumahan tapai Singkong “Super madu” Kabupaten Jember tahun 1994-2019, Skripsi Universitas Jember, 2022, karya Nurhayati.
- 10) Perkembangan Kehidupan Sosial-ekonomi masyarakat kawasan industri tepung tapioka di Desa Pogalan Kabupaten Trenggalek (1984-2013) dan kontribusinya bagi pendidikan kewirausahaan, Skripsi Universitas Negeri Malang, 2014, karya Mada Putri Kalam.

b. Kritik

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan sumber ialah kritik sumber untuk mencari keotentikan sumber yang telah diperoleh.¹⁸ Kegiatan kritik sumber dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber, yang dilakukan melalui kritik intern dan kritik ekstern.

1. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern merupakan proses kritik agar dapat menyatakan bahwa sumber yang digunakan merupakan sumber asli.¹⁹ Kritik Ekstern dilakukan dengan cara melihat dan

¹⁸ *Ibid*, hal. 18.

¹⁹ *Ibid*, hal 102.

menganalisis secara rinci sumber-sumber yang telah diperoleh sebelumnya. Kritik intern digunakan peneliti untuk menelaah kembali sumber yang telah terbukti keasliannya, dalam hal ini akan menguji kembali kredibilitasnya. Kebenaran fakta (credible) yang dapat diandalkan (reliable) diperoleh dengan melihat substansi isi dokumen yang terkait sehingga dapat dibandingkan dengan sumber lain yang terkait.²⁰

a) Sumber Lisan

- 1) Hartono, dalam hal ini Hartono diwawancarai karena beliau merupakan wakil ketua UMKM Gunung Sindur Bogor. Kritik eksternal diterapkan dengan melihat identitas pada surat susunan pengurus forum UMKM Kecamatan Gunung Sindur Bogor. Dalam surat tersebut memang benar bahwa Hartono adalah wakil ketua UMKM Gunung Sindur.
- 2) Nurul Qamila, dalam hal ini Nurul Qamila diwawancarai karena beliau merupakan ketua UMKM-IKM Kecamatan Gunung Sindur Bogor. Kritik eksternal dilakukan dengan melihat surat keputusan Forum UMKM-IKM Kabupaten Bogor. Dalam surat tersebut terlihat bahwa Nurul Qamila adalah Ketua UMKM-IKM Kecamatan Gunung Sindur Bogor.
- 3) Deden, Deden diwawancarai karena beliau merupakan ketua bagian ekonomi dan pembangunan Kecamatan Gunung Sindur Bogor. Hal ini dilakukan dengan melihat surat keterangan bertugas. Dalam surat tersebut memang benar bahwa Deden merupakan ketua bagian ekonomi dan pembangunan Kecamatan Gunung Sindur.

²⁰ *Ibid*

- 4) Makmun, Makmun diwawancarai karena beliau merupakan pendiri dan pemilik industri keripik singkong di Gunung Sindur Bogor. Kritik eksternal ini dilakukan dengan melihat data surat perizinan berusaha milik Makmun. Pada data tersebut memang benar bahwa industri keripik singkong tersebut milik Makmun.
- 5) Imah Rosyidah, Imah diwawancarai karena beliau merupakan istri dari pemilik dan pendiri industri keripik singkong CV. Anak Singkong. Kritik eksternal dilakukan dengan melihat identitas milik Imah dan bertanya kepada Makmun apakah benar Imah merupakan istri dari pemilik dan pendiri industri keripik singkong CV. Anak Singkong.
- 6) Suryadi, Suryadi diwawancarai karena beliau merupakan pendiri dan pemilik industri keripik singkong 3 Saudara. Kritik eksternal ini dilakukan dengan melihat data surat perizinan berusaha milik Suryadi. Pada data tersebut memang benar bahwa industri keripik singkong tersebut milik Suryadi.
- 7) Nensih, Nensih diwawancarai karena beliau merupakan istri dari pemilik dan pendiri industri keripik singkong 3 Saudara. Kritik eksternal dilakukan dengan melihat identitas milik Nensih dan bertanya kepada Suryadi apakah Nensih merupakan istri dari pemilik dan pendiri industri keripik singkong 3 Saudara.
- 8) Syahroni, Syahroni diwawancarai karena beliau merupakan pendiri dan pemilik industri keripik singkong Kriyuz. Kritik eksternal ini dilakukan dengan melihat data surat perizinan berusaha milik Syahroni. Pada data tersebut memang benar bahwa industri keripik singkong tersebut milik Syahroni.

- 9) Zaini, Zaini diwawancarai karena beliau merupakan pendiri dan pemilik industri keripik singkong Zaykeripik. Kritik eksternal ini dilakukan dengan melihat data surat perizinan berusaha milik Zaini. Pada data tersebut memang benar bahwa industri keripik singkong tersebut milik Zaini.
- 10) Nurlian, Nurlian diwawancarai karena beliau merupakan pendiri dan pemilik industri keripik singkong Brilian. Kritik eksternal dilakukan dengan melihat data surat izin berusaha milik Nurlian. Pada data tersebut memang benar bahwa Nurlian merupakan pemilik dan pendiri industri keripik singkong Brilian.
- 11) Sela Seviani, Sela diwawancarai karena beliau merupakan karyawan di industri keripik singkong CV. Anak Singkong. Pada kritik eksternal ini dilakukan dengan melihat kartu tanda penduduk milik Sela, slip gaji, dan bertanya kepada Makmun apakah Sela merupakan karyawan di industri keripik singkong CV. Anak Singkong.
- b) Sumber Tertulis
- Dalam penelitian ini, sumber primer berupa statistik dan laporan yang telah diinventarisasi semuanya berbentuk PDF, sedangkan data UMKM dan data cluster berbentuk Excel. Penulis memperoleh sumber primer ini langsung dari sumber aslinya, sehingga keasliannya dapat dipercaya.
- c) Arsip
- Arsip seperti surat perizinan, sertifikat halal, sertifikat kepelatihan, dan catatan pendapatan diperoleh langsung dari pemilik setiap industri keripik singkong di wilayah Gunung Sindur. Surat-surat seperti surat perizinan dicetak pada kertas ivory dengan tulisan yang diketik

menggunakan komputer, kondisinya masih baik, dan tulisannya terbaca dengan jelas. Sementara itu, catatan pendapatan ditulis di buku folio dengan pulpen berwarna. Meskipun beberapa halaman telah menguning, tulisannya masih dapat terbaca dengan jelas.

2. Kritik Intern

Kritik Intern digunakan peneliti untuk menelaah kembali sumber yang telah terbukti keasliannya, dalam hal ini akan menguji kredibilitasnya. Kebenaran fakta yang dapat diandalkan diperoleh dengan melihat substansi isi dokumen yang terkait sehingga dapat dibandingkan dengan sumber lain yang terkait. Pada penelitian kali ini kritik intern (bisa dipercaya) guna melihat seberapa dekat narasumber dengan peristiwa yang diteliti.

a) Sumber Lisan

- 1) Hartono, pada tahap ini Hartono diwawancari karena menjabat sebagai wakil ketua UMKM Gunung Sindur Bogor dari tahun 2020-2025 pada penelitian ini juga merujuk pada tahun 2008-2022 dapat dikatakan Hartono merupakan sumber primer kuat karena merupakan saksi atas transformasi ekonomi masyarakat Gunung Sindur Bogor tahun 2008-2022.
- 2) Nurul Qamila, pada tahap ini Nurul Qamila diwawancari karena menjabat sebagai ketua UMKM-IKM Gunung Sindur Bogor dari tahun 2021-2025 pada penelitian ini juga merujuk pada tahun 2008-2022. Dalam wawancara bersama Nurul Qamila beliau mengatakan, bahwa ini merupakan periode kedua beliau sebagai ketua UMKM-IKM, yaitu sejak 2014-2020. Dapat dikatakan Nurul Qamila merupakan sumber primer kuat karena merupakan saksi atas transformasi ekonomi masyarakat Gunung Sindur Bogor tahun 2008-2022.

- 3) Deden, pada tahap ini Deden diwawancarai karena Deden merupakan ketua bagian ekonomi dan pembangunan Kecamatan Gunung Sindur Bogor. Dalam wawancara bersama Deden, sebenarnya beliau diangkat sebagai ketua pada tahun 2022 akhir. Tetapi, sebelum Deden menjadi ketua, Deden merupakan anggota anggota pemerintahan Kecamatan Gunung Sindur. Deden dengan jelas memaparkan tugas dan peranannya. Dapat dikatakan Deden merupakan sumber primer yang kuat karena merupakan saksi atas transformasi ekonomi masyarakat Gunung Sindur Bogor tahun 2008-2022.
- 4) Makmun, pada tahap ini makmun diwawancarai karena beliau merupakan pendiri dan pemilik industri keripik singkong. Setelah melalui kritik ekstern beliau merupakan sumber yang detail dan kredibel karena memiliki identitas yang jelas. Beliau jelas memaparkan latar belakang, serta peranannya dalam mengelola industri keripik singkong hingga memengaruhi transformasi ekonomi masyarakat di Gunung Sindur Bogor.
- 5) Imah Rosyidah, Imah diwawancarai karena beliau merupakan istri dari Makmun. Imah Rosyidah merupakan pelaku sekaligus saksi dari berdirinya industri keripik singkong CV. Imah dengan jelas memaparkan bagaimana berdirinya CV. Anak Singkong serta pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat di Gunung Sindur Bogor.
- 6) Suryadi, pada tahap ini Suryadi diwawancarai karena beliau merupakan sumber yang kredibel. Dilihat dari identitasnya yang jelas bahwa beliau merupakan pemilik dan pendiri industri keripik Singkong 3 Saudara. Suryadi

menjelaskan bagaimana berdirinya industri keripik singkong 3 Saudara, peranannya, serta pengaruhnya terhadap transformasi perekonomian masyarakat di Gunung Sindur Bogor.

- 7) Nensih, Nensih diwawancarai karena beliau merupakan istri dari Suryadi. Nensih merupakan pelaku sekaligus saksi dari berdirinya industri keripik singkong 3 Saudara. Nensih dengan jelas memaparkan bagaimana berdirinya CV. Anak Singkong serta pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat di Gunung Sindur Bogor.
- 8) Syahroni, sama halnya dengan Makmun dan Suryadi, Syahroni diwawancarai karena beliau merupakan pendiri dan pemilik industri keripik singkong Kriyuz. Setelah melalui kritik ekstern beliau merupakan sumber yang detail dan kredibel karena memiliki identitas yang jelas. Beliau jelas memaparkan latar belakang, serta peranannya dalam mengelola industri keripik singkong hingga memengaruhi transformasi ekonomi masyarakat di Gunung Sindur Bogor.
- 9) Zaini, Zaini merupakan sumber yang kredibel karena dengan melihat identitasnya yang jelas. Zaini menjelaskan latar belakang berdirinya Zaykeripik, peranannya, dan bagaimana pengaruhnya dalam transformasi ekonomi masyarakat gunung Sindur Bogor.
- 10) Nurlian, Nurlian merupakan sumber yang kredibel karena dengan melihat identitasnya yang jelas. Nurlian menjelaskan latar belakang berdirinya Zaykeripik, peranannya, dan bagaimana pengaruhnya dalam transformasi ekonomi masyarakat gunung Sindur Bogor.

11) Sela Seviani, Sela merupakan sumber yang kredibel karena dengan melihat identitasnya yang jelas. Sela merupakan karyawan yang menjadi pelaku atas berpengaruhnya industri keripik singkong dalam transformasi ekonomi masyarakat, karena Sela juga merupakan masyarakat asli Gunung Sindur.

b) Sumber Tertulis

Pada sumber tertulis berupa data statistik, data UMKM dan data cluster penulis membandingkan satu sumber dengan yang lainnya guna mencari perbedaan dan kesamaan dengan yang disampaikan oleh narasumber.

c) Arsip

Surat izin berusaha, sertifikat halal, sertifikat kepelatihan, dan catatan pendapatan tidak terdeteksi adanya pemalsuan, karena surat izin berusaha dan sertifikat halal dikeluarkan langsung oleh pemerintahan republik indonesia, dan ditandatangani langsung oleh ketua badan penyelenggara jaminan produk halal juga Bupati Bogor. Sedangkan catatan pendapatan ditulis tangan langsung oleh pemilik industri keripik singkong.

e. Interpretasi

Selanjutnya adalah tahapan interpretasi, yang mana penulis menafsirkan fakta-fakta sejarah yang tersedia. Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya saksi realitas sebagai bukti-bukti sejarah di masa lampau hanyalah saksi-saksi bisu belaka. Dalam tahapan ini peneliti berusaha memperoleh makna juga wawasan dari setiap fakta yang ada dengan kebersinambungannya. Tahap interpretasi ada dua langkah yakni analisis dan sintesis.²¹ Penulis akan menganalisis fakta-fakta dari sumber yang telah

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah, Cet. 1* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hal 78.

diperoleh. Penafsiran sumber yang akan dilakukan penulis adalah dengan menguraikan data yang kemudian dilakukan sintesis yakni menyatukan fakta-fakta yang telah diperoleh kemudian dijabarkan dengan kalimat yang mengandung fakta.

Tahapan interpretasi dalam penelitian sejarah melibatkan penafsiran fakta-fakta sejarah yang tersedia. Karena saksi realitas sebagai bukti-bukti sejarah di masa lampau hanyalah saksi-saksi bisu, interpretasi diperlukan untuk memperoleh makna dan wawasan dari setiap fakta. Dalam tahapan ini, peneliti berusaha menyatukan fakta-fakta yang telah diperoleh melalui analisis dan sintesis. Penulis akan menganalisis fakta-fakta dari sumber yang telah diperoleh dan menguraikan data untuk kemudian melakukan sintesis, menyatukan fakta-fakta tersebut dalam kalimat yang mengandung fakta.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori perubahan sosial dan perubahan ekonomi. Perubahan sosial seringkali ditemukan dalam suatu masyarakat dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi sistem, nilai, dan sikap masyarakat tersebut. Dinamika yang dialami oleh masyarakat mendorong terjadinya perubahan. Perubahan sosial adalah kondisi-kondisi sosial primer yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Kondisi-kondisi ini, seperti kondisi ekonomis, teknologis, geografis, atau biologis, menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek kehidupan sosial lainnya.

Menurut Piotr Sztompka, perubahan sosial dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi dalam atau mencakup sistem sosial, dengan adanya perbedaan antara keadaan sistem pada waktu yang berbeda. Artinya, perubahan dalam masyarakat bisa berupa perubahan nilai-nilai sosial, pola perilaku, interaksi sosial, dan aspek-aspek lainnya. Gejala-gejala yang memicu perubahan dalam masyarakat pasti akan berdampak pada masyarakat tersebut. Inti dari perubahan sosial mencakup aspek-aspek sosio-demografis dan aspek struktural dari organisasi sosial. Secara umum, perubahan sosial dapat dipahami sebagai proses pergeseran atau perubahan struktur dan

tatanan dalam masyarakat, yang mencakup pola pikir yang lebih inovatif, sikap, dan kehidupan sosial, dengan tujuan mencapai penghidupan yang lebih bermartabat.²²

Konsep perubahan sosial dapat diilustrasikan sebagai kondisi yang mengalami perubahan setelah jangka waktu tertentu, menunjukkan perbedaan dengan keadaan sebelumnya. Menurut Macionis dalam Sztompka, perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, pola berpikir, dan perilaku pada periode waktu tertentu. Perubahan sosial merupakan proses sosial karena menunjukkan berbagai perubahan, mengacu pada sistem sosial, hubungan sebab-akibat yang saling terkait, dan perubahan yang saling berurutan dalam rentetan waktu. Dalam proses sosial, terdapat perkembangan sosial. Perkembangan sosial menurut Sztompka menggambarkan proses perkembangan atau perubahan potensi dalam sistem sosial masyarakat. Perkembangan sosial ini menandai perubahan sosial, antara lain menuju arah tertentu, keadaan sistem di masa depan menunjukkan tingkatan yang lebih tinggi dari keadaan sebelumnya, dan perkembangan dalam masyarakat dipicu oleh kecenderungan yang berasal dari dalam sistem masyarakat itu sendiri.

Dalam teori pembangunan ekonomi atau teori perubahan ekonomi, ada empat pendekatan ekonomi, salah satunya adalah teori pertumbuhan struktural. Teori ini digagas oleh Adam Smith, ia membagi tahapan pertumbuhan menjadi lima tahap yang berurutan: masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, perdagangan, dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam hal ini, Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi yang dilakukan oleh tiap-tiap pelaku ekonomi tidak lepas dari faktor-faktor

3. ²² Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal.

pendorong, yaitu peningkatan keterampilan pekerja dan penemuan mesin-mesin yang menghemat tenaga. Spesialisasi akan terjadi jika tahap pembangunan ekonomi telah menuju ke sistem perekonomian modern yang kapitalistik.²³

Dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan yang penting. Menurut teori ini, akumulasi modal akan mempengaruhi cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Modal tersebut diperoleh dari tabungan yang dilakukan masyarakat. Adanya akumulasi modal yang dihasilkan dari tabungan membuat pelaku ekonomi dapat menginvestasikannya ke sektor ini dalam upaya untuk meningkatkan penerimaannya. Perlu dicatat bahwa akumulasi modal dan investasi sangat tergantung pada perilaku menabung masyarakat, ditentukan oleh kemampuan menguasai dan mengeksplorasi sumber daya yang ada. Artinya bahwa orang yang mampu menabung pada dasarnya adalah kelompok masyarakat yang menguasai dan mengusahakan sumber-sumber ekonomi, yaitu para pengusaha dan tuan tanah. Pekerja merupakan satu-satunya pelaku ekonomi yang tidak memiliki kemampuan menabung karena mereka tidak mampu menguasai dan mengusahakan sumber-sumber ekonomi yang ada.

Penulisan sejarah ini mencoba melihat asal-usul, struktur, dan kegiatann masyarakat manusia dalam interaksinya dengan lingkungan fisiknya. Masyarakat dan lingkungan fisik bersama-sama maju dalam proses evolusi, berupaya mengemukakan satu kausa dalam menguraikan berbagai aspek peristiwa historis yang beragam. Dalam menerapkan konsep tersebut, peneliti mencoba menafsirkan fakta-fakta yang telah terkumpul dan berupaya melakukan distansi untuk meminimalisir subyektifitas. Dalam hubungannya dengan judul yang diambil “Transformasi Ekonomi Masyarakat Gunung Sindur Bogor Tahun 2008-2008 (Studi Kasus Perubahan Mata Pencaharian di Industri Kripik Singkong)”, tahapan-tahapan yang telah dilalui merupakan

²³ Martoyo, *Isu-isu Pembangunan Teori dan Praktik* (Sarana Gracia, 2019), hal. 25

sebuah landasan sebagai kerangka penyusunan teoritis yang berfungsi memberikan sebuah jawaban terhadap permasalahan serta memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menyatukan semua aspek yang telah disebutkan sebelumnya untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang transformasi ekonomi masyarakat Gunung Sindur Bogor pada tahun 2008-2008, khususnya dalam konteks perubahan mata pencaharian di industri kripik singkong

f. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.²⁴ Maka historiografi adalah tahapan lanjutan dari interpretasi yang hasilnya dituliskan menjadi suatu topik yang menarik. Di tahapan terakhir ini penulis mencoba mengaitkan data, fakta, dan hasil interpretasi yang akan penulis buat menjadi tulisan. Adapun rencana sistematis penulisannya sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, dan metode penelitian.

BAB II akan membahas mengenai kondisi masyarakat Gunung Sindur sebelum tahun 2008, bagaimana kondisi geografis wilayah Gunung Sindur, serta bagaimana kondisi sosial masyarakat Gunung Sindur.

BAB III akan dibahas mengenai bagaimana faktor-faktor dan proses yang mendorong terjadinya transformasi ekonomi masyarakat Gunung Sindur ke industri kripik singkong tahun 2008, dan apa saja dampak yang dialami karena terjadinya perubahan mata pencaharian masyarakat Gunung Sindur.

²⁴ Sulasman, *Op.cit*, hal. 147

BAB IV yaitu Kesimpulan dari penelitian ini. Dalam kesimpulan, menyampaikan pembahasan yang penulis paparkan dari bab dua hingga bab tiga. Dan terdapat saran yang ingin penulis sampaikan terkait penelitian ini.

Di akhir setelah bab IV akan berisikan daftar sumber dan lampiran-lampiran yang digunakan pada penelitian ini.

